

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN KESELAMATAN PASIEN DI PUSKESMAS AMPANA BARAT KABUPATEN TOJO UNA-UNA TAHUN 2025

ARPIN¹, ADINDA MAHARANI JAMIL LATIEF², NUR HAMIDAH³, PUTRI AYU TOMU⁴

Program Studi K3, FSTIK, Universitas Bina Mandiri Gorontalo^{1,2,3,4}

Email: arpin300491@gmail.com¹, dindajamillatief@gmail.com², midanunu@gmail.com³, putriayutomu@gmail.com⁴

Abstract: Knowledge and attitudes are the result of cognitive processes through sensing certain objects and social interactions, which shape individual behavior. Patient safety is defined as a condition free from unintentional injury or efforts to prevent injury due to medical procedures and medication errors. This study aims to assess the relationship between nurses' knowledge and attitudes and patient safety at the West Ampana Community Health Center, Tojo Una-Una Regency. This study used a cross-sectional study design with purposive sampling of 30 respondents. The analysis results showed that nurses' knowledge had a significant relationship with patient safety ($P = 0.17$; $P < \alpha = 0.05$), and nurses' attitudes were also significantly related to patient safety ($P = 0.30$; $P < \alpha = 0.05$). From the results of the study, it can be concluded that nurses' knowledge and attitudes have a significant effect on patient safety at the West Ampana Community Health Center, Tojo Una-Una Regency in 2025.

Keywords : Knowledge, Attitude, Patient Safety

Abstrak: Pengetahuan dan sikap merupakan hasil proses kognitif melalui penginderaan terhadap objek tertentu dan interaksi sosial, yang membentuk perilaku individu. Keselamatan pasien (*patient safety*) didefinisikan sebagai kondisi bebas dari cedera tidak sengaja atau upaya mencegah cedera akibat tindakan medis dan kesalahan pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan keselamatan pasien di Puskesmas Ampana Barat, Kabupaten Tojo Una-Una. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional study* dengan *purposive sampling* sebanyak 30 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan perawat memiliki hubungan signifikan dengan keselamatan pasien ($P = 0,17$; $P < \alpha = 0,05$), dan sikap perawat juga berhubungan signifikan dengan keselamatan pasien ($P = 0,30$; $P < \alpha = 0,05$). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap perawat berpengaruh signifikan terhadap keselamatan pasien di Puskesmas Ampana Barat, Kabupaten Tojo Una-Una pada tahun 2025.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Keselamatan pasien

A. Pendahuluan

Keselamatan pasien merupakan aspek fundamental dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan, terutama di fasilitas pelayanan primer seperti Puskesmas. Menurut *World Health Organization*, keselamatan pasien mencakup segala upaya pencegahan terhadap kesalahan dan dampak merugikan yang mungkin dialami pasien selama menerima layanan kesehatan. Berbagai bentuk insiden keselamatan, seperti kesalahan identifikasi, kesalahan pemberian obat, dan kasus pasien jatuh, masih sering terjadi di berbagai fasilitas kesehatan, termasuk Puskesmas. (Mariani et al. 2020)

Peran perawat dalam menjaga keselamatan pasien sangat krusial karena perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien. Tingkat pengetahuan dan sikap perawat terhadap keselamatan pasien menjadi faktor penentu

keberhasilan dalam mencegah terjadinya insiden. Pengetahuan yang baik memungkinkan perawat memahami standar operasional prosedur (SOP) dan prinsip-prinsip keselamatan pasien, sementara sikap yang positif mendorong perilaku proaktif dalam melaporkan dan mencegah kejadian tidak diinginkan. (Wiratmo, Karim, and Purwayuningsih 2021)

Berdasarkan data WHO, 1 dari 10 pasien di negara maju mengalami kejadian yang merugikan saat mendapatkan perawatan rumah sakit. Sekitar 50% dari kejadian tersebut dapat dicegah. Kesalahan pengobatan menyebabkan kematian 1 orang setiap hari dan merugikan sistem kesehatan miliaran dolar per tahun. Di negara berkembang, 134 juta kejadian merugikan terjadi setiap tahun karena pelayanan tidak aman, menyebabkan 2,6 juta kematian. (Mariani et al. 2020)

Berita mengenai insiden keselamatan pasien di Indonesia menunjukkan bahwa Provinsi DKI Jakarta menempati posisi tertinggi dengan persentase sebesar 37,9%, diikuti oleh provinsi Jawa Tengah (15,9%), D.I. Yogyakarta (13,8%), Jawa Timur (11,7%), Sumatera Selatan (6,9%), Jawa Barat (2,8%), Aceh (10,7%), Bali (1,4%), dan Sulawesi Selatan (0,7%) (Ikhlas & Pratama, 2021).

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Ampana Barat Kabupaten Tojo Una-Una masih banyak ditemui perawat di Puskesmas yang belum sepenuhnya memahami atau menerapkan prinsip keselamatan pasien secara konsisten. Beberapa studi menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan, beban kerja tinggi, dan minimnya budaya keselamatan menjadi penghambat utama. Di Puskesmas, tantangan ini semakin kompleks karena keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas.

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang berinteraksi langsung dengan pasien selama 24 jam serta bekerja sama dengan dokter, apoteker, ahli gizi, dan keluarga pasien. Peran tersebut menjadikan perawat sebagai komponen penting dalam memastikan asuhan yang berfokus pada keselamatan pasien dan pencegahan cedera selama proses perawatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Sholikhah et al. 2022)

Dengan melihat permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengetahuan dan sikap perawat dengan keselamatan pasien di Puskesmas Ampana Barat Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2025.

B. Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan sikap perawat) dengan variabel dependen (keselamatan pasien). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menerapkan desain cross-sectional, yakni pendekatan yang menelaah hubungan antarvariabel melalui observasi dan pengumpulan data pada satu waktu tertentu (Galleryzki et al. 2021)

Penelitian ini berfokus di Puskesmas Ampana Barat Kabupaten Tojo Una-Una pada tahun 2025, dengan proses pengumpulan data selama tiga hari. Populasi penelitian terdiri atas 30 pengunjung Puskesmas. Metode sampling jenuh digunakan, yaitu teknik yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden. Pendekatan ini umum diterapkan ketika populasi relatif kecil atau ketika peneliti menghendaki hasil generalisasi yang lebih akurat dengan kesalahan minimal (Sugiyono, 2017).

C. Hasil dan Pembahasan **Karakteristik Responden**

Responden dipenelitian ini dikategorikan menurut karakteristik umur, jenis kelamin, serta tingkat pendidikan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Umur | Frekuensi | % |
|----------------------------|------------------|----------|
| 25-30 Tahun | 7 | 23.3 |
| 31-36 Tahun | 11 | 36.7 |
| 37-42 Tahun | 5 | 16.7 |
| 43-48 Tahun | 7 | 23.3 |
| Total | 30 | 100.0 |
| Jenis Kelamin | Frekuensi | % |
| Perempuan | 20 | 66.7 |
| Laki-laki | 10 | 33.3 |
| Total | 30 | 100.0 |
| Tingkat Peendidikan | Frekuensi | % |
| D3 | 20 | 66.7 |
| S1 | 10 | 33.3 |
| Total | 30 | 20.0 |

Sumber data: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden yang berumur 25-30 Tahun yaitu 23.3%, 31-36 tahun yaitu 36.7% , 37-42% tahun yaitu 16.7% dan 43-48 tahun 23.3%. Jenis kelamin perempuan 66.7% dan laki-laki 33.3% dan tingkat pendidikan D3 66.7% dan S1 itu 33.3%.

Gambaran Lokasi Penelitian

Kabupaten Tojo Una-Una merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah. Puskesmas Ampana Barat adalah fasilitas kesehatan yang didirikan sejak tahun 1995 di Kelurahan Bailo Baru, Kecamatan Ampana Kota. Wilayah kerjanya mencakup 4 desa dan 6 kelurahan dengan luas total 328,58 km², berlokasi di daerah pegunungan dengan iklim tropis lembab. Tantangan yang dihadapi Puskesmas ini meliputi minimnya tenaga medis pelatihan safety briefing untuk meningkatkan pengetahuan sikap perawat dalam melaksanakan tugas melayani pasien dengan baik.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa masi kurangnya tingkat pengetahuan dan sikap perawat terkait keselamatan pasien. Temuan ini dikategorikan berdasarkan dua varabel yaitu

1. Pengetahuan

Tabel 2. Pengetahuan Responden

| Pengetahuan | Frekuensi | % |
|--------------------|------------------|----------|
| Kurang Baik | 23 | 76.7 |
| Baik | 7 | 23.3 |
| Total | 30 | 100.0 |

Sumber data: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas pengetahuan perawat tidak baik akan keselamatan Kesehatan pasien yaitu 76.7 % sedangkan pengetahuan yang baik yaitu 23.3 %. Dengan melihat hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan pegawai Puskesmas Ampana Barat masi kurang baik. Sehingga perlu dilakukan sosialisasi, pelatihan

dan upaya lainnya sehingga pegawai Puskesmas yang memiliki pengetahuan kurang baik dapat berubah menjadi baik.

2.Sikap

Tabel 3. Sikap Responden

| Sikap | Frekuensi | % |
|-------------|-----------|-------|
| Kurang Baik | 19 | 63.3 |
| Baik | 11 | 36.7 |
| Total | 30 | 100.0 |

Sumber data: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diatas didapatkan bahwa sikap pegawai puskesmas tentang keselamatan Kesehatan pasien kurang baik dengan jumlah 63.3 % sedangka sikap baik dengan jumlah 36.7%.

Pengetahuan Perawat dengan Keselamatan Pasien di Puskesmas Ampana Barat Kabupaten Tojo Una-Una

Tabel 4

Hubungan Pengetahuan perawat dengan Keselamatan pasien di Puskesmas Ampana Barat Kabupaten Tojo Una-Una

| Pengetahuan | Keselamatan Pasien | | | | Total | |
|-------------|--------------------|------|---------|------|-------|-------|
| | Negatif | | Positif | | | |
| | F | % | F | % | F | % |
| Kurang Baik | 14 | 77.8 | 4 | 22.2 | 18 | 100.0 |
| Baik | 4 | 33.3 | 8 | 66.7 | 12 | 100.0 |
| | 18 | 60.0 | 12 | 40.0 | 30 | 100.0 |

Chi-Square Test p=0,17

Sumber data: Data Primer

Berdasarkan hasil peneltian pada tabel 4 uji *chi-square* menunjukkan hasil hubungan antara pengetahuan perawat dan keselamatan pasien, dengan nilai p-value sebesar 0,17 ($p < \alpha = 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan perawat berhubungan terhadap keselamatan pasien di Puskesmas Ampana Barat Kabupaten Tojo Una-Una. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perawat akan keselamatan pasien masi kurang baik.

Sikap Perawat dengan Keselamatan Pasien di Puskesmas Ampana Barat Kabupaten Tojo Una-Una

Tabel 5

Hubungan Sikap perawat dengan Keselamatan pasien di Puskesmas Ampana Barat Kabupaten Tojo Una-Una

| Sikap | Keselamatan Pasien | | | | Total | |
|-------------|--------------------|------|---------|------|-------|-------|
| | Negatif | | Positif | | | |
| | F | % | F | % | F | % |
| Kurang Baik | 15 | 78.9 | 4 | 22.2 | 19 | 100.0 |
| Baik | 3 | 27.3 | 8 | 66.7 | 11 | 100.0 |

| | | | | | | |
|-------------------------------|----|------|----|------|----|-------|
| | 18 | 60.0 | 12 | 40.0 | 30 | 100.0 |
| <i>Chi-Square Test p=0,30</i> | | | | | | |

Sumber data: Data Primer

Mengacu pada hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 5, uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,30 ($p < \alpha = 0,05$). Hasil ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan keselamatan pasien di Puskesmas Ampana Barat Kabupaten Tojo Una-Una. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap perawat terhadap keselamatan pasien masi kurang baik.

Pembahasan Pengetahuan

Hasil penelitian yang menganalisis hubungan antara variabel pengetahuan perawat dan keselamatan pasien menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,17, yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan keselamatan pasien di Puskesmas Ampana Barat Kabupaten Tojo Una-Una. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Ningsih and Endang Marlina 2020), yang mengemukakan bahwa kurangnya pengetahuan perawat dapat menimbulkan komplikasi yang berpotensi membahayakan pasien, bahkan hingga menyebabkan kematian. Selain itu, tingkat pengetahuan yang rendah juga berdampak terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan intervensi keperawatan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam diri seseorang yang berfungsi sebagai dasar dalam membentuk kecerdasan dan kemampuan berpikir. Di dalam otak manusia terdapat tiga unsur utama yang saling berkaitan, yaitu registrasi, retensi, dan recall. Proses registrasi terjadi ketika seseorang memperoleh pengetahuan melalui teori dan praktik, sedangkan tahap retensi berperan dalam menyimpan pengetahuan yang dapat mengalami perubahan seiring waktu. Memori yang tersimpan terbagi menjadi dua, yakni memori jangka pendek dan jangka panjang, kemudian tahap recall digunakan untuk mengingat kembali informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Dalam kehidupan bermasyarakat dan berorganisasi, pengetahuan yang baik sangat dibutuhkan agar individu dapat diterima oleh lingkungannya, karena tingkat pengetahuan yang memadai dapat membantu terciptanya komunikasi yang lebih efektif (Notoatmodjo, 2014).

Rendahnya tingkat pengetahuan perawat di Puskesmas Ampana Barat Kabupaten Tojo Una-Una dapat dikaitkan dengan minimnya pelatihan yang diterima oleh tenaga keperawatan, sehingga berdampak pada cara berpikir dan pengambilan keputusan dalam praktik pelayanan. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa proses pengetahuan berawal dari penginderaan seseorang terhadap suatu objek, yang kemudian menimbulkan keinginan untuk mengetahui lebih dalam. Dengan demikian, tingkat pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui proses kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman dan kegiatan pelatihan yang pernah diikuti individu.

Perawat memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan pengetahuan, karena pendidikan kesehatan merupakan proses yang terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Oleh sebab itu, tenaga keperawatan perlu senantiasa memperbarui dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan sesuai dengan perkembangan ilmu kesehatan terkini. Salah satu aspek yang perlu dipahami oleh perawat terkait keselamatan pasien (*patient safety*) meliputi kemampuan dalam mengidentifikasi pasien secara tepat, menerapkan

komunikasi yang efektif, mencegah terjadinya kesalahan prosedur, mengurangi risiko infeksi, serta menjaga tingkat keamanan pasien selama pemberian asuhan keperawatan.

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian sikap perawat dengan keselamatan pasien didapatkan nilai *p-value* 0.30. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan sikap perawat dengan keselamatan pasien di Puskesmas Ampana Barat Kabupaten Tojo Una-Una. Sikap yang baik akan menghasilkan mutu pelayanan yang baik kepada pasien khususnya pasien yang berkunjung di Puskesmas Ampana Barat Kabupaten Tojo Una-Una.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Dewi (2017), yang menyatakan adanya keterkaitan antara sikap perawat dan keselamatan pasien. Sikap sendiri dipahami sebagai manifestasi perasaan seseorang yang mencerminkan kecenderungan untuk menyukai atau tidak menyukai suatu objek.

Sikap individu memegang peranan sentral dalam pencapaian keberhasilan suatu tim. Oleh karena itu, pengembangan sikap atau attitude perlu dilakukan secara berkelanjutan. Kecenderungan sikap yang dimiliki individu seringkali dipengaruhi oleh motivasi untuk membangun hubungan kerja sama dengan orang lain serta upaya untuk menghindari terjadinya konflik interpersonal (Sumarno & Alrianingrum, 2020).

Sikap dianggap sebagai salah satu konsep utama dalam psikologi sosial. Sikap didefinisikan sebagai kesiapan individu untuk merespons suatu stimulus dengan cara tertentu ketika dihadapkan pada situasi yang menuntut adanya reaksi (Apriluana, Khairiyati, & Setyaningrum, 2016).

D. Penutup

Simpulan

Dari hasil temuan penelitian mengenai pengetahuan dan sikap perawat dengan keselamatan Kesehatan pasien di Puskesmas Ampana Barat Kabuapten Tojo Una-Una, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan keselamatan kerja di Puskesmas Ampana Barat Kabupaten Tojo Una-Una.

Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan program peningkatan keselamatan pasien untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas Ampana Barat. Selain itu, temuan penelitian ini juga berkontribusi sebagai sumber informasi bagi pengembangan ilmu di institusi pendidikan, khususnya terkait upaya peningkatan keselamatan pasien.

Daftar Pustaka

- Apriluana, G., Khairiyati, L. and Setyaningrum, R. (2016). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Pengetahuan, Sikap Kerja, Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan, *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat* 10/28/2025, 7:02:45 AM.
- Damiati, dkk. 2017. *Perilaku Konsumen*. Depok: RajaGrafindo Persada 10/22/2025, 2:52:14 PM
- Galleryzki, Annisa Rahmi, RR Tutik Sri Hariyati, Tuti Afriani, and La Ode Rahman. 2021. "Hubungan Sikap Keselamatan Dengan Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien Oleh Perawat Di Rumah Sakit." *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan* 4(1). doi:10.32584/jkkm.v4i1.855.
- Ikhlas, M., & Pratama, K. (2021). Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Sebagai Upaya Pencegahan Adverse Event. *Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(November), 169–182.

- Mariani, Sulistyono, Agus Amin, and Subijanto. 2020. "Improvement Of Attitude and Discipline Performance Of Vocational School Students Using Self-Protective Equipment In Learning Work Safety and Healthy." *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 13(No 2): 93–108.
- Ningsih, Nining Sri, and Endang Marlina. 2020. "Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan." *Jurnal Kesehatan* 9(1): 59–71. doi:10.37048/kesehatan.v9i1.120.
- Sari, H. Y., & Nugroho, A. (2022). Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 33–40. 10/22/2025, 2:52:14 PM
- Notoatmodjo, S. (2014). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, H., & Andayani, T. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Keselamatan Pasien. *Jurnal Keperawatan*
- Sholikhah, Mar'atus, Widiharti Widiharti, Diah Jerita Eka Sari, and Diah Fauzia Zuhroh. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Di Rawat Inap Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Sekapuk." *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)* 7(2): 206–12. doi:10.51143/jksi.v7i2.414.
- Vaismoradi, M., Tella, S., Logan, P. A., Khakurel, J., & Vizcaya-Moreno, F. (2020). Nurses' adherence to patient safety principles: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(6), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17062028>
- Wawan & Dewi M. (2016). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap, dan Perilaku Manusia*. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika. 10/22/2025, 2:52:14 PM
- Wiratmo, Puji Astuti, Ulfah Nuraini Karim, and Linda Purwayuningsih. 2021. "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Perawat Mengenai Keselamatan Pasien Terhadap Penerapan Nursing Early Warning Scoring System (Newss)." *Journals of Ners Communitypatuh* 12(02): 232–44.
- World Health Organization (WHO)*. (2022). *Patient Safety Fact File*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/patient-safety>